

Penerapan Metode Multi Factor Evaluation Process (MFEP) Pada Penilaian Kinerja Kolektor Dalam Pengumpulan Dana Kredit Sepeda Motor

Ikwalfazri

Program Studi Teknik Informatika Universitas Budi Darma, Medan, Indonesia

Email: ikwalfazri@gmail.com

Submitted: 02/09/2020; Accepted: 21/09/2020; Published: 24/01/2021

Abstrak—Didalam sistem pendukung keputusan ada beberapa metode yang digunakan, salah satunya adalah metode Multi Faktor Evaluation Proses (MFEP). Metode MFEP inilah yang menjadi pilihan metode pada sistem pendukung keputusan penilaian kinerja di PT. Capella Multi Dana. Peralatan utama MFEP adalah menggunakan bobot atau nilai. Kita mesti melakukan pertimbangan yang benar dalam pemberian penilaian terhadap kinerja kolektor yang menggunakan pendekatan kolektif dari proses pengambilan keputusan. Kriteria-kriteria dalam menentukan kinerja kolektor pada pengumpulan dana kredit sepeda motor dengan menggunakan metode MFEP adalah dengan menentukan bobot faktor kinerja masing-masing kolektor dalam pengumpulan dana kredit konsumen. Kemudian masing-masing kolektor dievaluasi dan diberi bobot untuk penilaian kolektor mana yang lebih banyak mengumpulkan dana kredit dari masing-masing konsumen. Kemudian tahap berikutnya ditentukan total evaluasi penilaian untuk masing-masing kolektor tentang kinerja masing-masing

Kata Kunci: Multi Faktor Evaluation Proses (MFEP); Kinerja Kolektor; Sistem Pendukung Keputusan.

Abstract—In the decision support system there are several methods used, one of which is the Multi Factor Evaluation Process (MFEP) method. The MFEP method is the method of choice in the performance appraisal decision support system at PT. Capella Multi Dana. The main tool for MFEP is to use weights or values. We must make the right judgment in assessing the performance of collectors using a collective approach to the decision-making process. The criteria in determining the collector's performance in collecting motorcycle credit funds using the MFEP method is to determine the weight of the performance factor of each collector in collecting consumer credit funds. Then each collector is evaluated and given a weight for the assessment of which collector collects more credit funds from each consumer. Then the next stage is determined the total evaluation evaluation for each collector regarding their respective performance.

Keywords: Multi Factor Evaluation Process (MFEP); Collector Performance; Decision Support System.

1. PENDAHULUAN

Di dalam perusahaan komputer merupakan kebutuhan yang umum, sangat penting suatu unit komputer dalam sebuah kinerja perusahaan. Banyak hal menjadi lebih efisien dengan menggunakan sistem komputerisasi. Salah satu bentuk perusahaan yang sangat terbantu dengan adanya komputer adalah perusahaan di bidang industri.

Perusahaan PT. Capella adalah suatu perusahaan swasta nasional yang didirikan pada tanggal 19 Oktober 1973 dihadapan Notaris Kusmulyanto Ongko, dengan akta pendirian Nomor 71 yang semula berkedudukan di Jalan Rahmadsyah Nomor 55-57 Medan, disahkan oleh Menteri Kehakiman, yang didaftarkan pada Pengadilan Negeri Tingkat I Medan, selanjutnya diumumkan melalui Berita Negara. PT. Capella Multidana ini merupakan suatu *company* atau Group dari PT. Capella Multidana Medan. Sama halnya dengan yang lain seperti PT. Capella Dinamik Nusantara, PT. Isuindomas Putra, dan lain-lain. Perusahaan PT. Capella Multidana ini bergerak dalam bidang usaha seperti Dealer Indako Trading, Dealer Indah Sakti Motor yang bergerak dalam penjualan sepeda motor merk Honda, Dealer Meganusa Semesta yang bergerak dalam penjualan sepeda motor merk Kawasaki

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh karyawan maupun kolektor pada perusahaan ini tidak lain adalah membuat akun tabel pembukuan pinjaman dan perkreditan sepeda motor yang telah dijual dan menghitung berapa bunga angsuran serta laba maupun keuntungan perusahaan perbulan maupun pertahunnya sementara karyawan yang disebut kolektor adalah pegawai yang langsung turun kebagian lapangan menjumpai nasabah serta menagih kredit angsuran perbulannya, bahkan sampai menyita unit sepeda motor jika nasabah tidak sanggup dalam hal pembayaran.

Namun jika ditinjau lebih dalam tentang pegawai pada perusahaan PT. Capella Medan banyak hal yang menjadi kelemahan-kelemahan dalam kinerja pegawai staff termasuk kolektor yang terlalu lemah dalam mengatasi hal penagihan kredit kepada konsumen, sehingga banyak kekurangan dalam target pembukuan yang harus tertutupi perbulannya, mengingat banyaknya pegawai kolektor dalam perusahaan makan sedikit kesulitan untuk menilai kolektor tersebut siapa yang mencapai target dalam perbulannya dengan kata lain sulit untuk menilai karyawan kolektor yang kerjanya bagus dan kerjanya kurang bagus, maka dari itu timbul kemungkinan untuk mencari kolektor yang kerjanya bagus dan berprestasi dengan tidak sulit untuk menemukannya dengan menggunakan bantuan komputer yang disebut Sistem Pendukung Keputusan.

Dalam pengambilan keputusan tidak jarang ditemukan banyak faktor yang menjadi pertimbangan, sehingga menyulitkan untuk mengambil suatu keputusan yang terbaik. Pada keputusan yang hanya melibatkan sedikit faktor di dalamnya, maka keputusan dapat diambil berdasarkan pertimbangannya pada pikiran ataupun

pendapat. Namun pada pengambilan keputusan yang banyak melibatkan faktor, maka perlu digunakan suatu metode tertentu.

Multi Factor Evaluation Process (MFEP) adalah metode kuantitatif yang menggunakan ‘*weighting system*’. Dalam pengambilan keputusan multi faktor, pengambil keputusan secara *subyektif* dan *intuitif* menimbang berbagai faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap alternatif pilihan mereka. Untuk keputusan yang berpengaruh secara strategis, lebih dianjurkan menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif seperti MFEP.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan atau *Decision Support System* (DSS) biasanya dibangun untuk mendukung solusi atas suatu masalah atau untuk suatu peluang. Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) digunakan dalam pengambilan keputusan. Aplikasi sistem pendukung keputusan menggunakan CBIS (*Computer Based Information System*) yang *fleksibel*, interaktif, dan dapat diadaptasi, yang dikembangkan untuk mendukung solusi atas masalah manajemen spesifikasi yang tidak terstruktur [1]–[4].

Sistem pendukung keputusan merupakan sebagai sistem berbasis komputer yang terdiri dari tiga komponen yang saling berinteraksi, sistem bahasa (mekanisme untuk memberikan komunikasi antara pengguna dan komponen sistem pendukung keputusan lain), sistem pengetahuan (respositori pengetahuan domain masalah yang ada pada sistem pendukung keputusan atau sebagai data atau sebagai prosedur), dan sistem pemrosesan masalah (hubungan antara dua komponen lainnya, terdiri dari satu atau lebih kapasitas manipulasi masalah umum yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. SPK bertujuan untuk menyediakan informasi, membimbing, memberikan prediksi serta mengarahkan kepada pengguna informasi agar dapat melakukan pengambilan keputusan dengan lebih baik [5].

2.2 Kinerja

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2.3 Metode Multifactor Evaluation Process (MFEP)

Multifactor Evaluation Process (MFEP) adalah metode kuantitatif yang menggunakan ‘*weighting system*’. Dalam pengambilan keputusan multi faktor, pengambil keputusan secara subyektif dan intuitif menimbang berbagai faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap alternatif pilihan mereka. Untuk keputusan yang berpengaruh secara strategis, lebih dianjurkan menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif seperti MFEP [6]–[8].

Dalam MFEP pertama-tama seluruh kriteria yang menjadi faktor penting dalam melakukan pertimbangan diberikan pembobotan (*weighting*) yang sesuai. Langkah yang sama juga dilakukan terhadap alternatif-alternatif yang akan dipilih, yang kemudian dapat dievaluasi berkaitan dengan faktor-faktor pertimbangan tersebut. Metode MFEP menentukan bahwa alternatif dengan nilai tertinggi adalah solusi terbaik berdasarkan kriteria yang telah dipilih. Di bawah ini merupakan langkah-langkah proses perhitungan menggunakan metode MFEP, yaitu:

1. Menentukan faktor / kriteria dan bobot faktor / kriteria dimana total pembobotan harus sama dengan 1 atau 100 (\sum pembobotan = 1), yaitu factor weight.
2. Mengisikan nilai untuk setiap faktor (kriteria) yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dari data-data yang akan diproses, nilai yang dimasukkan dalam proses pengambilan keputusan merupakan nilai objektif, yaitu sudah pasti yaitu factor evaluation yang nilainya antara 0 -1 (0-100)
3. Proses perhitungan weight evaluation yang merupakan proses perhitungan bobot antara factor weight dan factor evaluation dengan serta penjumlahan seluruh hasil weight evaluation untuk memperoleh total hasil evaluasi.

Penggunaan model MFEP dapat direalisasikan dengan contoh berikut :

1. Perhitungan nilai bobot evaluasi ditunjuk dalam Persamaan (1).

$$WE = FW \times E \dots\dots\dots (1)$$

$$\sum WE = \sum (FW \times E)$$

Keterangan :

WE = Nilai Bobot Evaluasi

FW = Nilai Bobot Faktor

E = Nilai Evaluasi Faktor

$\sum WE$ = Total Nilai Evaluasi Faktor

2. Perhitungan nilai total evaluasi ditunjuk dalam Persamaan (2).

$$\sum_{i=1}^n WE_i = WE_1 + WE_2 + \dots + \dots + \dots + WE_n \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan : $\sum_{i=1}^n WE_i$: Total Nilai bobot evaluasi

WE_i : Nilai bobot evaluasi ke- i

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa sistem dilakukan untuk mengetahui dan menentukan masalah-masalah yang sebenarnya. Sistem yang telah ada atau sistem yang berlaku sekarang perlu untuk dianalisa, karena akan digunakan sebagai pedoman untuk perancangan sistem baru, dimana sistem yang lama ini akan dijadikan perbandingan terhadap sistem yang baru nantinya.

3.1 Penerapan Metode Multifactor Evaluation Process (MFEP)

Multifactor Evaluation Process disebut juga sebagai skor skala, memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Pada dasarnya interpretasi skor skala selalu bersifat normative, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu.

Suatu skor yang ditentukan melalui prosedur pelaksanaan menghasilkan angka-angka pada level pengukuran interval dan interpretasikan hanya dapat dihasilkan kategori-kategori atau kelompok-kelompok skor pada level ordinal. Skor-skor mentah (*raw score*) yang dihasilkan suatu skala merupakan penjumlahan dari skor item-item dalam skala itu.

Pengambilan keputusan penilaian kerja kolektor pengumpulan kredit sepeda motor pada PT.Capella Multidana Medan menggunakan penetapan bobot untuk masing-masing kriteria. Terdapat lima kriteria untuk menetapkan apakah kolektor layak untuk mendapatkan predikat sebagai kolektor terbaik dan ditempatkan di kelas kolektor kinerja terbaik. Berikut ini adalah ilustrasi bobot kriteria pada penilaian kerja kolektor pengumpulan kredit sepeda motor pada PT.Capella Multidana Medan :

Tabel 1. Tren Kriteria

No	Kriteria	Kode Kriteria
1	Kehadiran	K1
2	Kerajinan	K2
3	Kinerja	K3
4	Kejujuran	K4

Berdasarkan hasil kualifikasi dari PT.Capella Multidana Medan, maka kandidat dalam pemilihan penilaian kinerja kolektor tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tren Kandidat Kolektor

No	Nama Kolektor	Kode
1	Abdul Rajab	C1
2	Fachri	C2
3	Harry	C3
4	Nico Purba	C4
5	Trikuswanto	C5

Langkah selanjutnya adalah memberikan pembobotan kepada factor-faktor yang digunakan dimana total pembobotan harus sama dengan 1 (\sum pembobotan = 1). Misalnya nilai bobot ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. Bobot Kriteria

No	Kriteria	Nilai Bobot
1	Kehadiran	0,45
2	Kerajinan	0,15
3	Kinerja	0,25
4	Kejujuran	0,15

Setelah dilakukan pembobotan, dari contoh kasus diatas ditetapkan ada 5 kriteria pegawai yang akan ditimbang, yaitu Pegawai : K1, K2, K3, K4, K5. Selanjutnya K1, K2, K3, K4, K5 di evaluasi dan diberikan nilai bobot untuk setiap kriterianya seperti tercantum dalam tabel.

Tabel 4. Bobot Kriteria

No	Kriteria	K1	K2	K3	K4	K5
1	Kehadiran	3	4	2	5	6
2	Kerajinan	4	2	6	4	3
3	Kinerja	5	3	3	2	2
4	Kejujuran	4	3	3	4	5

Dengan adanya informasi tersebut di atas, didapat jumlah total nilai evaluasi untuk setiap alternatif atau kolektor seleksi. Setiap Kolektor yang akan diseleksi mempunyai sebuah nilai evaluasi bagi kelima factor-faktor

kriteria yang menjadi pertimbangannya, dan kemudian nilai kriteria tersebut dikalikan dengan faktor evaluasi dan dijumlahkan untuk mendapatkan total nilai evaluasi untuk setiap tahapan seleksi.

Tabel 5. Perhitungan Evaluasi Abdul Rajab

Kriteria	Bobot Kriteria		Evaluasi Kriteria	Evaluasi Bobot
Kehadiran	0,45	X	3	1,35
Kerajinan	0, 15	X	4	0,6
Kinerja	0,25	X	5	1,25
Kejujuran	0,15	X	4	0,6
Total	1			3,80

Tabel 6. Perhitungan Evaluasi Fachri

Kriteria	Bobot Kriteria		Evaluasi Kriteria	Evaluasi Bobot
Kehadiran	0,45	X	4	1,80
Kerajinan	0, 15	X	2	0,3
Kinerja	0,25	X	3	0,75
Kejujuran	0,15	X	3	0,45
Total	1			3,30

Tabel 7. Perhitungan Evaluasi Harry

Kriteria	Bobot Kriteria		Evaluasi Kriteria	Evaluasi Bobot
Kehadiran	0,45	X	2	0,9
Kerajinan	0, 15	X	6	0,9
Kinerja	0,25	X	3	0,75
Kejujuran	0,15	X	3	0,45
Total	1			3,0

Tabel 8. Perhitungan Evaluasi Nico Purba

Kriteria	Bobot Kriteria		Evaluasi Kriteria	Evaluasi Bobot
Kehadiran	0,45	X	5	2,25
Kerajinan	0, 15	X	4	0,6
Kinerja	0,25	X	2	0,5
Kejujuran	0,15	X	4	0,6
Total	1			3,95

Tabel 9. Perhitungan Evaluasi Trikuswanto

Kriteria	Bobot Kriteria		Evaluasi Kriteria	Evaluasi Bobot
Kehadiran	0,45	X	6	2,70
Kerajinan	0, 15	X	3	0,45
Kinerja	0,25	X	2	0,5
Kejujuran	0,15	X	5	0,75
Total	1			4,40

Setiap Kolektor yang akan diseleksi mempunyai sebuah nilai evaluasi bagi kelima kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangannya, dan kemudian nilai kriteria tersebut dikalikan dengan bobot evaluasi dan dijumlahkan untuk mendapatkan total nilai bobot evaluasi untuk setiap tahapan seleksi. Seperti yang dapat dilihat pada Table, dimana Nama Pegawai Trikuswanto memiliki nilai evaluasi total 1,80. Nama Pegawai Fachri memiliki nilai evaluasi total 3,30. Nama Pegawai Harry adalah 3,0. Nama Pegawai Nico Purba adalah 3,95 Nama Pegawai Trikuswanto adalah 4,40. Metode MFEP menentukan bahwa alternatif dengan nilai tertinggi adalah solusi terbaik berdasarkan kriteria yang telah dipilih, dalam contoh yang digunakan hasil nilai tertinggi pertama adalah Nama Pegawai Trikuswanto dengan nilai 4,40.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan dengan adanya sistem pendukung keputusan lebih memudahkan bagi PT. Capella Multidana dalam pengambilan keputusan untuk menentukan penilaian kinerja kolektor, karena aplikasi ini lebih mudah digunakan dan penyimpanan datanya lebih akurat. Penerapan metode *Multi Factor Evaluation Proses* (MFEP) sangat efisien digunakan sebagai cara untuk menentukan kinerja kolektor karena langkah-langkah penyelesaiannya cukup sederhana.



REFERENCES

- [1] Efraim Turban and Jay E. Aronson, *Decision Support System and Intelligent Systems*. 2001.
- [2] Kusrini, *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. 2007.
- [3] T. Limbong *et al.*, *Sistem Pendukung Keputusan: Metode & Implementasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [4] D. Nofriansyah, *Multi Criteria Decision Making*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- [5] S. Kusumadewi, S. Hartati, A. Harjoko, and Retantyo Wardoyo, *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making (FUZZY MADM)*. 2006.
- [6] Y. Oktavia, B. Susilo, and R. Efendi, "Rekomendasi Pembelian Mobil Bekas Menggunakan Metode Multi-Factor Evaluation Process (Mfep) Dan Basis Fuzzy Tahani," pp. 140–151, 2016.
- [7] S.- Supiyandi, A. P. U. Siahaan, and A. Alfiandi, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pegawai Honorer Kelurahan Babura dengan Metode MFEP," *J. MEDIA Inform. BUDIDARMA*, vol. 4, no. 3, p. 567, Jul. 2020.
- [8] I. Afrianty and R. Umbara, "Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Menentukan Kelayakan Calon Penerima Zakat Menerapkan Multi- Factor Evaluation Process (MFEP)," *Semin. Nas. Teknol. Inf.*, no. November, pp. 87–94, 2016.